

## ABSTRAK

Adenium adalah primadona tanaman hias selain anggrek. Di Indonesia, adenium lebih populer dengan julukan kamboja Jepang. Dengan maraknya tanaman hias usaha agrobisnis merupakan usaha yang menguntungkan termasuk adenium, karena adenium mempunyai banyak jenis bunga yang bentuk dan warnanya menarik sehingga konsumen tidak mudah jenuh.

Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, propinsi Jawa Timur, mempunyai iklim yang cocok untuk mendirikan nursery *adenium*. Kondisi lingkungan yang mendukung pembudidayaan, kedekatan dengan pasar, sarana dan prasarana penunjang usaha sangat baik, serta kemudahan dalam mendapat pasokan air bersih karena di Jombang menggunakan air sumur jadi tidak perlu takut kekurangan air seperti bila menggunakan air PDAM, maka usaha nursery *adenium* di Desa Kepanjen sudah seharusnya dapat dimanfaatkan kekayaan alamnya sebagai pusat agrobisnis yang berpotensi. Nursery ini dilengkapi dengan sistem internet dan hanya sekali saja memproduksi jenis bunga dan tidak akan diproduksi lagi pada bulan berikutnya. Apabila bulan ini memproduksi bunga A maka bunga A tidak akan diproduksi lagi.

Melihat peluang ini, maka dilakukan penelitian untuk menghitung peluang usaha nursery *adenium*. Horison perencanaan dirancang untuk 5 tahun dan ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, dan aspek keuangan. Pada aspek pasar, dilakukan perhitungan pasar potensial, pasar potensial efektif dan permintaan efektif yang menunjukkan besarnya permintaan adenium di Jombang. Dari aspek teknis diperoleh perhitungan untuk luas lahan tanam, bangunan di Desa Kepanjen, selain itu juga dilakukan pemilihan mesin dan perencanaan kebutuhan bahan baku, bahan penunjang serta peralatan dan perlengkapan kantor. Pada aspek keuangan dilakukan perhitungan *Total Project Cost*, *BEP* dan penyusunan laporan keuangan. Kemudian mengevaluasi kriteria keputusan investasi dari nilai NPV bernilai positif sebesar Rp 566.734.564, *Discounted Pay Back Period* dengan waktu pengembalian 2,8 tahun, dan *IRR* sebesar 45,4 % yang lebih besar dari MARR (15,5%). Sedangkan . Untuk analisa sensitivitas besarnya penurunan jumlah penjualan tidak boleh melebihi 64,5 %, sedangkan besarnya penurunan harga jual tidak boleh melebihi 80,92 %. Besarnya modal untuk menjalankan usaha ini sebesar Rp. 655.469.381 di mana dana ini berasal dari modal sendiri. Dapat disimpulkan dari seluruh analisis keuangan yang telah dilakukan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.